

## KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI ANALISIS RASIO PROFITABILITAS (STUDI PADA PT ERAJAYA SWASEMBADA PERIODE 2018-2021)

<sup>a</sup>Vita Diah Sukmawati, <sup>b</sup>Hanik Soviana, <sup>c</sup>Bheta Ariyantina, <sup>d</sup>Adelina Citradewi

<sup>abc</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

[vitadahhh@yahoo.com](mailto:vitadahhh@yahoo.com)

Received: 2022 July 01

Accepted: 2022 December 09

Published: 2022 December 25

### ABSTRAK

***Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada PT Erajaya Swasembada Periode 2018-2021).*** Tujuan penelitian ini untuk dapat melihat kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari analisis rasio profitabilitas pada PT Erajaya Swasembada periode 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari data laporan keuangan PT Erajaya Swasembada (data sekunder) pada periode 2018-2021. Hasil penelitian ditemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas diantaranya menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* masih belum mencapai standar industri. Meskipun terlihat bahwa penjualan PT Erajaya Swasembada tergolong besar bahkan mengalami peningkatan secara signifikan namun belum tentu dapat dikategorikan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Laba yang dihasilkan perusahaan juga harus dapat mengcover aset dan ekuitas perusahaan sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan baik namun pada PT Erajaya Swasembada laba belum dapat mengembalikan aset dan modal melihat belum tercapainya standar industri rasio profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Erajaya Swasembada perlu melakukan evaluasi dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas pengelolaan laba, aset dan ekuitas guna meningkatkan profitabilitas PT Erajaya Swasembada.

***Kata Kunci :*** Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas

### ABSTRACT

***Financial Performance Judging From Profitability Ratio Analysis (Study At Pt Erajaya Swasembada Period 2018-2021).*** This study aims to be able to see the company's financial performance in terms of profitability ratio analysis at PT Erajaya Swasembada for the 2018-2021 period. The research method used is descriptive qualitative. The data source comes from the financial report data of PT Erajaya Swasembada (secondary data) in the 2018-2021 period. The results of the study found that the company's financial performance based on profitability ratios including using *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* and *Gross Profit Margin (GPM)* still have not reached industry standards. Although it can be seen that the sales of PT Erajaya Swasembada are quite large and even experienced a significant increase, it is not necessarily categorized as a company that has good performance. The profit generated by the company must also be able to cover the company's assets and equity so that it can be said that the financial performance is good, but at PT Erajaya Swasembada the profit has not been able to return the assets and capital because the industry-standard profitability ratio has not been achieved. This condition indicates that PT Erajaya Swasembada needs to evaluate and improve the efficiency and effectiveness of profit, asset, and equity management to increase its profitability of PT Erajaya Swasembada.

---

**Keywords** : *Financial Performance, Profitability Ratio*

## PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* yang tengah terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020 hingga 2021 memiliki dampak yang luar biasa terhadap berbagai sektor. Sektor yang terdampak hampir merata diantaranya sektor pendidikan, politik, sosial, budaya, perekonomian dan sektor lainnya. Pada sektor perekonomian mengalami penurunan yang secara drastis. Hal ini dipicu dengan adanya kebijakan dari pemerintah terkait dengan adanya pembatasan sosial dan karantina wilayah. (Harahap, Anggraini, and Effendy 2021) Sehingga aktivitas perekonomian menjadi terhambat. Penurunan pertumbuhan ekonomi juga dapat berakibat adanya peningkatan pengangguran. Hal ini dikarenakan saat pandemi banyak perusahaan yang terganggu operasionalnya mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian secara besar. Perusahaan dengan sangat terpaksa melakukan adanya pemutusan hubungan kerja antara perusahaan dengan karyawan secara besar-besaran dengan alasan perusahaan tidak mampu lagi untuk memberikan insentif kepada karyawannya bahkan ada beberapa perusahaan yang gulung tikar. Selain dampak ekonomi, juga memiliki dampak lain yaitu banyak kebijakan baru dari pemerintah. (Cahaya, Rachmawati, and Putri 2021, 131-136)

Kebijakan ini diantaranya dalam sektor pendidikan. Kebijakan pemerintah dalam menerapkan pembelajaran secara daring (*online*) kepada seluruh jenjang pendidikan. Adanya kebijakan ini berdampak pada guru dan siswa yang diharuskan memiliki alat telekomunikasi sebagai media pembelajaran. Alat telekomunikasi yang biasanya dipilih untuk pembelajaran yakni yang memiliki ruang penyimpanan besar karena akan digunakan untuk menyimpan seluruh media pembelajaran. Guru dan dosen juga menyediakan media pembelajaran secara daring melalui platform pada internet yang kemudian akan dibagikan kepada siswa. (Cahaya, Rachmawati, and Putri 2021, 131-136)

Kebijakan yang sama juga diperuntukkan dalam bidang pekerjaan. Pembatasan sosial menyebabkan perusahaan mengeluarkan kebijakan bekerja menggunakan sistem WFH (*Work From Home*). Bekerja dari rumah atau dapat dikatakan sebagai bekerja secara *remote* juga membutuhkan alat dan media telekomunikasi sebagai perlengkapan dalam bekerja secara WFH (*Work From Home*). Kebijakan mengenai pembatasan sosial juga berdampak pada beberapa kegiatan sosial seperti seminar maupun workshop yang biasanya dapat diselenggarakan secara publik namun hanya bisa diadakan secara daring (*online*). Hal tersebut justru memiliki kelebihan yaitu sasaran dalam kegiatannya dapat mencakup partisipan yang lebih banyak. Disamping beberapa kebijakan pemerintah yang muncul, terdapat hal lain yang terpengaruh akibat dari adanya pandemi covid-19 yakni gejolak pada pasar modal. (Kominfo.go.id 2020)

Pasar modal juga terdampak dari adanya pandemi covid-19 yang telah memberikan efek dimana terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Adanya perubahan waktu perdagangan termasuk pada sinyal negatif yang berdampak pada investor menjadi lebih berminat untuk *sell* kepemilikan sahamnya (Kusnandar and Bintari 2020). Adanya risiko yang tengah dikhawatirkan oleh para investor dan analisis pasar modal yakni dapat terjadinya resesi hingga krisis ekonomi akibat terjadinya perekonomian yang melambat. Disisi lain harga saham selalu berfluktuasi mengikuti hukum permintaan dan penawaran sejalan dengan komoditas yang dijual pasar barang. Adanya perubahan nilai saham salah satunya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja pada sebuah perusahaan dalam kategori baik maka dapat dikatakan bahwa nilai suatu saham perusahaan juga turut serta akan meningkat. (Febriyanti & Artika 2020, 204)

Kinerja keuangan yaitu dasar adanya penilaian terkait dengan kondisi finansial perusahaan berupa gambaran mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu yang dapat dilihat berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan telah menjadi salah satu point yang dapat dibilang penting dalam rangka menilai prospek perusahaan pada periode mendatang. Informasi pada kinerja keuangan perusahaan dinilai dapat mengatasi apabila terjadi masalah mengenai keuangan sehingga

memungkinkan dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Pihak yang memiliki kepentingan sangat membutuhkan hasil dari penilaian kinerja keuangan agar dapat digunakan dalam hal melihat bagaimana keadaan perusahaan beserta tingkat keberhasilannya dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. (Kurniawan 2021, 23)

Kinerja keuangan mampu diukur dengan berbagai cara salah satunya dapat menggunakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis atas laporan keuangan pada perusahaan dimana dalam analisis tersebut menggunakan komponen yang ada pada laporan keuangan terutama menyorot pada laporan neraca dan laba/rugi. (Nurmasari and Sukmana 2019) Analisis laporan keuangan dalam penilaiannya melibatkan keadaan perusahaan pada periode lalu, saat ini dan periode mendatang. Tujuan adanya analisis laporan keuangan yakni dapat menemukan titik kelemahan pada kinerja keuangan perusahaan yang nantinya dapat menjadi penyebab terjadinya masalah pada periode kedepan. (Fernos 2017) Selain itu analisis juga digunakan untuk menentukan kekuatan perusahaan dalam hal kinerja keuangan yang dapat diandalkan. Rasio keuangan merupakan hal yang paling utama dalam menganalisis keuangan perusahaan, karena dapat memberikan informasi mengenai kesehatan finansial perusahaan. Media yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kinerja pada sebuah perusahaan yakni informasi yang telah disajikan pada laporan keuangan perusahaan. (Anwar, Yunsepa, and Meliyani 2020, 56-69)

Laporan Keuangan (*financial statements*) yaitu laporan output hasil dari suatu proses akuntansi yang dibuat untuk menginformasikan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan biasanya memuat informasi mengenai aktivitas perusahaan dan kinerja keuangan. (Wijaya Putra, Darwis, and Thyo Priandika 2021) Tujuan dari penyajian laporan keuangan yakni menyajikan beberapa informasi yang menyangkut kondisi perusahaan berupa permodalan, kinerja keuangan, arus kas perusahaan, sumber kekayaan serta hal lain yang berkaitan dengan kondisi finansial perusahaan yang sangat dibutuhkan bagi sejumlah pihak dalam pengambilan keputusan. (Suhendro 2017) Jenis-jenis laporan keuangan diantaranya terdiri dari laporan laba/rugi yang berisi informasi berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan dan biaya pengeluaran perusahaan. (Shofwatun, Kosasih, and Megawati 2021) Laporan perubahan ekuitas memuat informasi mengenai adanya perubahan ekuitas perusahaan yang diakibatkan oleh bertambah dan/ atau berkurangnya modal dengan laba/rugi dan adanya *prive*. (Putranto 2018) Laporan neraca memuat informasi harta, kewajiban dan ekuitas sedangkan laporan arus kas menyajikan informasi dalam hal perputaran masuk dan keluar pada akun kas. Catatan atas laporan keuangan biasanya berisi mengenai catatan tambahan sebagai penjabar informasi pada laporan keuangan. (Sanjaya 2018, 277-293)

Pihak yang membutuhkan informasi pada laporan keuangan berasal dari internal perusahaan dan eksternal. Pihak internal terdiri dari pemilik perusahaan (*owner*), manajemen perusahaan dan karyawan. Pemilik perusahaan menggunakan informasi keuangan perusahaan terkait modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Sehingga hal ini dibutuhkan oleh pemilik guna untuk mengawasi modal, perputaran dan return. Selain itu pemilik juga membutuhkan informasi untuk mengelola pajak pribadi. Pemilik juga dapat memprediksi deviden yang akan didapatkan dan prospek perusahaan kedepannya. Manajemen sebagai pihak internal selanjutnya yang membutuhkan informasi keuangan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan kedepan. Manajemen melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan membandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan begitu manajemen mempunyai acuan untuk pengambilan keputusan terhadap perusahaan. Karyawan sebagai pihak internal juga membutuhkan informasi keuangan guna untuk melihat prospek perusahaan dimana hal ini berkaitan dengan gaji karyawan. (Martiana, Wagini, and Nenden 2022, 67-75)

Pihak eksternal yang membutuhkan informasi keuangan yakni investor untuk melihat perusahaan yang memiliki prospek bagus. Pemerintah sebagai pihak yang juga membutuhkan informasi keuangan perusahaan terkait pengelolaan pajak. Kreditur juga berperan penting dalam pengambilan keputusan memberikan kredit pada perusahaan sehingga kreditur perlu mengetahui seberapa persen perusahaan dapat mengembalikan

kewajibannya. Pihak eksternal lain yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yakni pelanggan dan lembaga keuangan. Suplier juga memerlukan informasi keuangan guna untuk memprediksi piutang yang dapat dibayar oleh konsumen. Masyarakat membutuhkan informasi keuangan untuk segala manfaat diantaranya yaitu sebagai data penelitian, dan analisis dan lainnya.(Kurniawan 2021)

Profitabilitas diperlukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan dalam penggunaan modal kerja yang efektif guna menghasilkan level keuntungan yang ditargetkan. (Sofyan 2019) Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio yang memiliki fungsi untuk menginformasikan tentang perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mencapai target laba perusahaan selama periode waktu tertentu. (Noor and Maylanie Sinambela 2021) Disamping itu rasio ini juga dapat mendeskripsikan tingkat keefektifan kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka dapat dikatakan semakin baik pula suatu perusahaan karena hal ini dapat mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Adapun rasio profitabilitas diantaranya yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). (Noordiatmoko 2020, 38-51)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Surya Sanjaya terkait dengan penilaian kinerja keuangan PT Taspen (Persero) Medan dengan hasil yang sama yakni ROA dan ROE perusahaan mengalami penurunan dan dapat dikatakan perusahaan belum dapat mengembalikan aset dan modal dari setiap rupiah laba yang dihasilkan. (Sanjaya 2018). Nathalia dkk juga pernah meneliti bahwa rasio profitabilitas dinyatakan sebagai salah satu indikator yang dapat dipergunakan pada saat akan menilai kinerja keuangan pada perusahaan dengan menggunakan standar industri yang ada sehingga pada penelitian ini diketahui bahwa ROA dan ROE pada PT Bank Negara Indonesia Tbk cabang Manado belum mencapai standar industri yang dijadikan sebagai acuan. (Chandra, Rogahang, and Keles 2019). Irwin Ananta Vidada dkk menjelaskan bahwa penelitiannya menghasilkan dalam menganalisis rasio profitabilitas diperlukan beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan dari perusahaan tersebut artinya tidak dapat menganalisis hanya dengan menggunakan satu periode saja. (Vidada et al. 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Didik Noordiatmoko dalam menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2014-2018 mengalami kondisi yang sangat baik dan pendapatannya sehingga dapat diketahui mengenai kesehatan keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dengan standar industri yang ada. (Noordiatmoko 2020). Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Martiana dkk dalam menilai kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwa NPM, ROE dan ROA dalam kondisi yang kurang baik dan jauh dari standar industri yang dijadikan sebagai acuan sehingga kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (Martiana, dkk 2022). Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Lutfhi dkk pada analisis kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk terjadi fluktuasi pada beberapa periode perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai bentuk solusi untuk periode kedepan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan diantaranya pada penelitian ini perusahaan dapat lebih menekan beban pokok penjualan serta dapat efektif dalam mengeluarkan biaya operasional perusahaan.

PT Erajaya Swasembada Tbk merupakan perusahaan ritel dan distributor perangkat elektronik utamanya dalam hal telekomunikasi. Data penjualan pada tahun 2018 – 2021 terlihat terjadi fluktuasi bahkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan penjualan secara drastis. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19 dimana banyak masyarakat yang membutuhkan alat telekomunikasi melihat kebijakan pemerintah yang serba daring.

Berikut adalah data penjualan selama 4 tahun terakhir PT Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2018-2021 atau tahun sebelum adanya covid-19 dan setelah terdampak covid-19 terlihat pada tabel 1.1 :

**Tabel 1.1**  
**Data Penjualan PT Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2018-2021**

Tahun	Penjualan	% Kenaikan/penurunan
2018	Rp 34.744.177.481.000	-
2019	Rp 32.944.902.671.000	-5,18%
2020	Rp 34.113.454.845.000	3,55%
2021	Rp 43.466.976.696.000	27,5%

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan data penjualan pada tabel tersebut diketahui bahwa tahun sebelum adanya covid-19 yakni pada tahun 2018-2019 terjadi fluktuasi atau naik turun penjualan. Sedangkan pada tahun setelah adanya covid-19 penjualan meningkat begitu pesat dikarenakan banyaknya permintaan dari masyarakat. Namun adanya peningkatan dalam penjualan tidak selalu dapat digunakan untuk mencerminkan baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui mengenai analisis rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2018-2021.

## KAJIAN LITERATUR

### Kinerja Keuangan

Kinerja dapat didefinisikan sebagai gambaran yang berkaitan dengan tingkat pencapaian dalam melaksanakan suatu kegiatan/rencana/kebijakan untuk mencapai tujuan, visi dan misi dan tujuan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai analisis yang dapat dilakukan untuk dapat melihat serta menilaiperusahaan dalam menkalankan usahanya telah sejauh mana sesuai dengan aturan dalam pelaksanaan/operasional keuangan dalam kategori baik dan benar. (Mardahleni 2017) Kinerja keuangan juga dapat memberikan suatu gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, dalam hal ini, meningkatkan atau mendistribusikan modal, dan sering dapat diukur dengan metrik seperti likuiditas, profitabilitas, dan modal. (Cahya, Rachmawati, and Putri 2021)

Tujuan kinerja keuangan antara lain dapat melihat tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan suatu perusahaan, terutama dalam situasi likuid, dan tingkat kecukupan modal serta profitabilitas perusahaan yang dapat dicapai pada kuartal saat ini dan sebelumnya. (Azhar Cholil 2021) Kinerja keuangan merupakan salah satu alternatif untuk dapat mengetahui perusahaan memiliki kemampuan pada saat mendapatkan keuntungan dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya secara efisien. (Ratningsih and Alawiyah 2017) Jika kinerja perusahaan dalam kategori baik, maka nilai bisnis sejajar dengan kinerja tinggi. Investor dapat berinvestasi lebih banyak pada perusahaan dengan nilai bisnis yang tinggi, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik-baik saja dan memiliki masa depan yang baik. (Sanjaya 2018, 282-283)

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan keluaran dari kegiatan akuntansi yang biasanya dipergunakan sebagai penghubung antara data keuangan dengan kegiatan usaha perusahaan dan digunakan oleh seluruh pemangku kepentingan dalam menggunakan data keuangan dan kegiatan di dalam perusahaan. Laporan laba rugi mencerminkan hasil dan biaya yang telah digunakan untuk operasional perusahaan. (Kurniawan 2021) Perusahaan selama periode waktu tertentu, dan laporan perubahan ekuitas oleh pemegang saham menunjukkan penyebab adanya perubahan pada struktur modal perusahaan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai output dari proses akuntansi yang berupa neraca, laba rugi pernyataan, dan pernyataan perubahan ekuitas pemegang saham, dan bersifat wajib karena digunakan untuk melaporkan kegiatan perusahaan kepada pihak yang

berkepentingan. Dapat disimpulkan bahwa hal itu bisa menjadi tolak ukur untuk keputusan pengguna. (Sanjaya 2018, 277-293)

Pembentukan laporan keuangan melibatkan pemberian gambaran tentang keadaan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu dan periode di mana selanjutnya informasi tersebut akan berguna bagi orang-orang yang membutuhkan informasi dan menunjukkan minat pada perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal dan penyusunannya dilakukan secara langsung atau berkala sesuai dengan kebutuhan perusahaan. (Shabrina 2019, 62-75)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), ada berbagai jenis laporan keuangan, termasuk neraca, yang merupakan laporan digunakan untuk menyajikan data yang berkaitan dengan pelaporan informasi keuangan, aset, kewajiban, dan modal perusahaan selama beberapa periode waktu tertentu. Laporan perubahan ekuitas (*statement of change in financial*) adalah laporan yang memuat informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan yang disebabkan oleh penambahan dan/atau penurunan modal dengan laba/rugi dan adanya keuntungan. Laporan arus kas (*statement of cash flow*), yaitu laporan yang memuat aliran sumber dan penggunaan akun-akun kas dalam perusahaan meliputi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

### Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai suatu rasio yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, titik rasio ini memberikan indikator tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola hasil usaha dan biaya pengeluaran. Hal tersebut terlihat dari keuntungan yang didapatkan dari penjualan serta beban yang menyertai dalam mendapatkan penghasilan tersebut. (Marwansyah and Setyaningsih 2018) Rasio ini penggunaannya dilakukan melalui perbandingan antara berbagai macam komponen pada laporan keuangan, khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran tersebut dilakukan selama beberapa periode di mana suatu perusahaan yang beroperasi, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana perkembangan perusahaan baik menurun ataupun meningkat, selama rentang waktu tertentu serta untuk mencari alasan perubahan-perubahan tersebut. (Sanjaya 2018, 277-293)

Profitabilitas perusahaan adalah komponen yang menjadi dasar pertimbangan evaluasi kondisi pada suatu entitas perusahaan dan menjadi sebuah alat analisis yang mampu menilai kinerja keuangan perusahaan. (Masyitah and Sarjana Harahap 2018) Rasio profitabilitas mengukur keefektifan suatu manajemen berdasarkan menurut penjualan dan investasi. Profitabilitas memiliki arti penting pada bisnis sebagai analisa pertahanan kelangsungan hidup perusahaan pada jangka panjang, lantaran profitabilitas dapat memberikan informasi apakah badan bisnis tersebut memiliki prospek yang baik pada masa berikutnya. (Verginia Sepang, Manoppo, and Mangindaan 2018) Tujuan rasio profitabilitas yaitu dapat memberikan gambaran posisi laba keuangan perusahaan dari perbandingan periode sebelumnya dengan periode sekarang, dapat mengetahui bagaimana produktivitas pada semua dana perusahaan yang telah digunakan baik dalam bentuk modal pinjaman ataupun modal sendiri.

Jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan oleh suatu perusahaan, yaitu:

a. *Net profit margin*

Rasio ini dipakai sebagai pengukur kemampuan perusahaan membentuk keuntungan netto menurut penjualan bersih yang pada periode tersebut telah dilakukan oleh entitas perusahaan. Rasio ini pula menerangkan pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualan, dimana dikatakan semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik pula lantaran dipercaya kemampuan perusahaan pada menerima keuntungan relatif tinggi. (Dr. Kasmir 2018)

Rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan sebagai pengukur kemampuan sebuah entitas dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih berdasarkan pada total aktiva keseluruhan pada perusahaan tersebut sesuai periode.(Dr. Kasmir 2018)

Rumus *Return on Asset*:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

ROE yaitu rasio yang digunakan sebagai pengukur seberapa mampunya suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih yang didasarkan pada modal tertentu.(Dr. Kasmir 2018)

Rumus *Return on Equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal}}$$

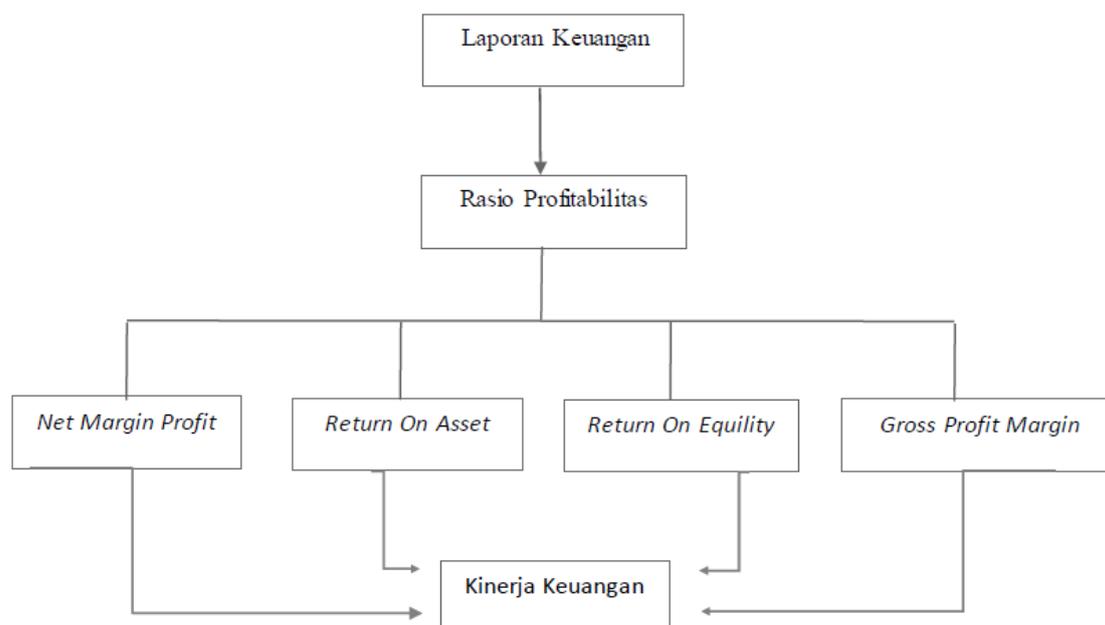
d. *Gross Profit Margin*

Rasio ini umumnya dipakai buat menampakan kemampuan suatu perusahaan membuat keuntungan yg nantinya akan dipakai untuk pengurangan biaya tetap dan biaya operasional lainnya.(Dr. Kasmir 2018)

Rumus *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

### Kerangka Berpikir



Adanya hubungan estimasi pengukuran kinerja, juga dapat dipahami bahwa *Net Profit Margins* sanggup memberikan gambaran kapasitas keuntungan organisasi yang menghasilkan neto yang diperoleh dari setiap transaksi. Proporsi ini menunjukkan

keuntungan bersih organisasi penjualan teratas. Masih pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang lainnya yaitu rasio *Return On Asset* menggambarkan besarnya return atau pengembalian yang dihasilkan untuk masing-masing dana rupiah yang diinvestasikan bentuk aset. Selain itu, *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan suatu rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak atau penghasilan *Earning After Interest and Tax* (EAIT) menggunakan modal sendiri. Melalui rasio ini, dapat menunjukkan suatu efisiensi penggunaan ekuitas pemilik. Demikian juga pada penggunaan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu rasio laba bruto terhadap penjualan yang mempunyai kemampuan untuk mengukur daya guna produksi serta penentuan harga jual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan yang lebih didasarkan kepada asumsi. Sedangkan untuk pengumpulan data dan desain penelitiannya bersifat fleksibel atau dapat berubah. Data kuantitatif dapat mendukung penelitian kualitatif, namun harus tetap memprioritaskan berfikir secara global untuk menentukan masalah yang akan diselesaikan. (Siyoto, and Sodik 2015) Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif. Penelitian secara deskriptif yaitu dimaksudkan untuk menjelaskan serta mengilustrasikan berbagai kejadian yang ada baik kejadian yang terjadi secara alamiah maupun yang terjadi akibat perbuatan manusia.

Untuk kebutuhan data di dalam penelitian, pada penelitian ini digunakan data kuantitatif. Untuk pengertian data kuantitatif yaitu, merupakan salah satu bentuk data termasuk penjelasan ataupun informasi dan dinyatakan dalam satuan angka yang dapat diperhitungkan secara langsung. Data yang akan dipergunakan yakni data laporan keuangan tahunan PT. Erajaya Swasembada Tbk dengan rentang waktu dari tahun 2018-2021 untuk melakukan perbandingan. Kami melakukan analisis rasio profitabilitas terhadap PT. Erajaya Swasembada Tbk guna mengetahui serta mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Subjek penelitian dapat dikatakan sebagai orang ataupun tempat yang dijadikan sebagai sumber data dalam memperoleh informasi untuk penelitian. Dalam hal subjek penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu PT. Erajaya Swasembada Tbk. Sedangkan dalam hal objek penelitian yaitu mengenai hal yang dijadikan sebagai pokok perhatian dari sebuah penelitian. Objek penelitian yang kami gunakan disini yaitu informasi keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2018-2021.

Sumber data penelitian terdiri dari 2 macam yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari pihak yang berkaitan atau responden secara langsung. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang didapatkan tidak secara langsung oleh penulis, biasanya melalui perantara atau dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini kami menggunakan data sekunder yang kami peroleh dari data laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Erajaya Swasembada Tbk. (Sujarweni 2015)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik. Yang pertama yaitu studi kepustakaan dimana kami mencari referensi baik berupa jurnal, buku, dan lain-lain guna menjadi teori pendukung bagi penelitian yang sedang kami teliti. Data yang kami peroleh merupakan informasi yang sebelumnya sudah dikemukakan oleh para ahli ke dalam sebuah tulisan, sehingga informasi yang kami sampaikan cukup relevan terhadap masalah yang sedang kami teliti. Yang kedua kami melakukan studi dokumen yang berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan PT. Erajaya Swasembada Tbk periode 2018-2021 yang kami peroleh dari website PT. Erajaya Swasembada: [www.erajaya.com](http://www.erajaya.com) melalui link: <https://www.erajaya.swasembada.com/annual-reports>.

Teknik analisis rasio keuangan kami gunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Analisis rasio keuangan yang kami gunakan adalah analisis rasio

profitabilitas. Untuk analisis horizontal, kami melakukan perbandingan rasio profitabilitas PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2018-2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas dapat didefinisikan berupa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/laba dengan menggunakan semua modal yang bekerja didalamnya. Jenis laba terdiri dari laba operasional, laba kotor hingga laba bersih. Perhitungan rasio profitabilitas biasanya dapat dicari dengan adanya hubungan timbal balik antara pos-pos yang terdapat pada laporan laba rugi dengan pos-pos yang ada di laporan neraca. Perhitungan dilakukan untuk mendapatkan hasil dari berbagai indikasi yang akan berguna diantaranya untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Adapun perhitungan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

### **Net Profit Margin (NPM)**

Margin laba bersih ialah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari satu rupiah penjualan. Laba bersih yang dihitung sudah dikurangi dengan beban operasional tanpa biaya pajak dan bunga.

a) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 889.340.783.000}{\text{Rp } 34.744.177.481.000} \times 100\% \\ &= 2,45\% \end{aligned}$$

b) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 325.583.191.000}{\text{Rp } 32.944.902.671.000} \times 100\% \\ &= 0,90\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 671.172.137.000}{\text{Rp } 34.113.454.845.000} \times 100\% \\ &= 1,97\% \end{aligned}$$

d) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (NPM)} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 1.117.917.248.000}{\text{Rp } 43.466.976.696.000} \times 100\% \\ &= 2,57\% \end{aligned}$$

**Tabel**  
**Perhitungan *Net Profit Margin***  
**PT Erajaya swasembada Tbk Tahun 2018-2021**

Keterangan	2018	2019	2020	2021	Standar Industri
<b>NPM</b>	2,45%	0,90%	1,97%	2,57%	20%

Sumber : Annual Report PT Eraajaya Swasembada Tbk

### **Kinerja PT Erajaya Swasembada berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM)**

Berdasarkan pada hasil dari adanya perhitungan analisis *Net Profit Margin*, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 *Net Profit Margin* sebesar 2,45%. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan memberikan hasil laba/keuntungan neto sebesar Rp. 0,0245.

Pada tahun 2019 *Net Profit Margin* telah mengalami adanya penurunan sebesar 1,55% menjadi 0,90%. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp. 889.340.783.000 menjadi Rp. 325.583.191.000 dan sejalan dengan adanya penurunan penjualan dari Rp. 34.744.177.481.000 menjadi Rp. 32.944.902.671.000

Pada tahun 2020 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1,07%. Hal ini terlihat dari tahun 2019 *Net Profit Margin* sebesar 0,90% menjadi 1,97% pada tahun 2020. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp. 325.583.191.000 menjadi Rp 671.172.137.000 dan adanya kenaikan penjualan dari Rp 32.944.902.671.000 menjadi Rp 34.113.454.845.000

Pada tahun 2021 *Net Profit Margin* tengah mengalami adanya kenaikan sebesar 0,60%. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada tahun 2020 *Net Profit Margin* sebesar 1,97% menjadi 2,57% pada tahun 2021. Peningkatan ini dikarenakan adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 671.172.137.000 menjadi Rp 1.117.917.248.000 dan adanya peningkatan penjualan dari 34.113.454.845.000 menjadi Rp 43.466.976.696.000

Hasil daripada perhitungan *Net Profit Margin* pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 dapat dilihat masih lumayan jauh dibawah standar rasio industri *Net Profit Margin* yakni sebesar 20%, dan dapat dikategorikan dalam kriteria yang dapat terbilang sangat kurang. Pada tahun 2020 dan 2021 *Net Profit Margin* sedang berada pada fase kenaikan, tetapi masih berada jauh dibawah standar industri dan termasuk pada golongan kriteria kurang baik.

Rata-rata *Net Profit Margin* PT Erajaya Swasembada adalah sebesar 1,97%, dapat diartikan bahwa laba bersih setelah pajak yang telah dicapai perusahaan sebesar 1,97% dari volume penjualan. Namun hasil tersebut masih jauh apabila diperbandingkan dengan menggunakan standar rasio industri *Net Profit Margin* yaitu sebesar 20%, sehingga dapat terlihat bahwa kinerja PT Erajaya Swasembada selama tahun 2018-2021 menggunakan rasio *Net Profit Margin* dinilai sangat kurang baik.

*Net Profit Margin* pada PT Erajaya Swasembada Tbk pada periode 2018-2021 dapat dikatakan sedang mengalami fluktuasi. Salah satu penyebabnya yakni penjualan dan laba bersih setelah pajak juga selaras yakni sedang dalam fase kenaikan maupun penurunan. Selain laba bersih setelah pajak dan penjualan, beberapa faktor penting yang dapat diperhatikan oleh perusahaan diantaranya adalah biaya usaha. Meningkatnya penjualan dengan adanya penekanan pada biaya atau dapat memperkecil *operating expenses*, hal ini dinilai dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka dapat dikatakan pula semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan adanya peningkatan pada penjualan perusahaan harus serta merta dengan adanya pengontrolan *operating expense*.

### **Return On Assets (ROA)**

Rasio ini menunjukkan mampu tidaknya suatu perusahaan guna menghasilkan atau memperoleh keuntungan (laba) dari setiap Rp 1 asset yang telah digunakan. Maka nantinya dapat diketahui apakah perusahaan tersebut sudah cukup efisien untuk memanfaatkan

assetnya dalam kegiatan operasi dengan menggunakan perhitungan rasio ini (Rudianto, 2013:192).

Perhitungannya yaitu dengan cara membagi laba bersih terhadap total aset.

a) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 889.340.783.000}{\text{Rp } 12.682.902.626.000} \times 100\% \\ &= 7,01\% \end{aligned}$$

b) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 325.583.191.000}{\text{Rp } 9.747.703.198.000} \times 100\% \\ &= 3,34\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 671.172.137.000}{\text{Rp } 11.211.369.042.000} \times 100\% \\ &= 5,99\% \end{aligned}$$

d) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 1.117.917.248.000}{\text{Rp } 11.372.225.256.000} \times 100\% \\ &= 9,83\% \end{aligned}$$

**Tabel**  
**Perhitungan *Return On Assets (ROA)***  
**PT. Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2018-2021**

Keterangan	2018	2019	2020	2021	Standar Industri
ROA	9,83%	5,99%	3,34%	7,01%	30%

Sumber: Annual Report PT. Erajaya Swasembada Tbk

#### **Kinerja PT Erajaya Swasembada berdasarkan *Return On Assets (ROA)***

Jika dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka kita dapat mengetahui bahwa pada tahun 2018 *Return On Assets (ROA)* PT. Erajaya Swasembada Tbk yaitu sebesar 7,01%, yang mana berarti dari Rp 1 aset dapat memperoleh Rp 0,0701 laba bersih. Pada tahun 2019 *Return On Assets (ROA)* PT. Erajaya Swasembada Tbk adalah sebesar 3,34%, yang berarti dari Rp 1 aset dapat memperoleh Rp 0,0334 laba bersih. *Return On Assets (ROA)* PT. Erajaya Swasembada Tbk di tahun ini mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2018. Hal tersebut disebabkan dikarenakan pada 2019 terdapat penurunan pada total aset yaitu sebesar 23,14% dan juga penurunan pada laba bersih yaitu sebesar 63,39% dibandingkan dengan 2018.

Untuk tahun 2020 *Return On Assets* (ROA) PT. Erajaya Swasembada Tbk adalah sebesar 5,99%, yang berarti dari Rp 1 aset yang digunakan mampu memperoleh sebesar Rp 0,0599 laba bersih. *Return On Assets* (ROA) di tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2020 total aset mengalami peningkatan sebesar 15,01% dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 106,14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada analisis tahun terakhir yaitu tahun 2021 *Return On Assets* (ROA) PT. Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan hasil perhitungan sebesar 9,83%, yang artinya dari setiap Rp 1 aset mampu digunakan untuk memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,0983. *Return On Assets* (ROA) di tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020. Hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pada total aset sebesar 1,43% dan peningkatan pada laba bersih yaitu sebesar 66,56% dibandingkan tahun 2020.

Dari tahun 2018-2021 terlihat ROA pada PT. Erajaya Swasembada Tbk masih cukup kecil dibandingkan dengan standar industri yaitu >30%. Hal tersebut menunjukkan jika perusahaan belum cukup baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba perusahaan. Karena dapat diketahui bahwa tingkat ROA akan meningkat jika tingkat penjualan tinggi dengan tingkat penggunaan aktiva yang rendah.

### **Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui mampu tidaknya suatu perusahaan dalam mengolah modal, menghitung tingkat keuntungan investasi dari pemilik modal atau pemegang saham perusahaan (Agnes Sawir, 2009:20). *Return On Equity* merupakan penghitungan atas penghasilan bagi para pemilik modal perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Untuk mencari ROE yaitu dengan membagi laba bersih terhadap total modal.

a) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 889.340.783.000}{\text{Rp } 4.825.618.237.000} \times 100\% \\ &= 18,43\% \end{aligned}$$

a) Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 325.583.191.000}{\text{Rp } 4.978.716.552.000} \times 100\% \\ &= 6,54\% \end{aligned}$$

b) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 671.172.137.000}{\text{Rp } 5.687.996.190.000} \times 100\% \\ &= 11,80\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 1.117.917.248.000}{\text{Rp } 6.462.361.670.000} \times 100\% \end{aligned}$$

= 17,30%

**Tabel**  
**Perhitungan *Return On Equity (ROE)***  
**PT. Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2018-2021**

Keterangan	2018	2019	2020	2021	Standar Industri
ROE	17,30%	11,80%	6,54%	18,43%	40%

Sumber: Annual Report PT. Erajaya Swasembada Tbk

### **Kinerja PT Erajaya Swasembada berdasarkan *Return On Equity (ROE)***

Jika dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka kita bisa mengetahui bahwa pada tahun 2018 *Return On Equity (ROE)* PT. Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan hasil sebesar 18,43%, yaitu dari Rp 1 modal yang digunakan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,1843. Pada tahun 2019 *Return On Equity (ROE)* PT. Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan hasil perhitungan sebesar 6,54%, yang berarti dari Rp 1 setiap modal yang digunakan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0654. *Return On Equity (ROE)* di tahun ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018. Hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan total modal sebesar 3,17% dan penurunan laba bersih sebesar 63,39% dibandingkan tahun 2019.

Untuk hasil perhitungan di tahun 2020 *Return On Equity (ROE)* PT. Erajaya Swasembada Tbk menunjukkan sebesar 11,80%, yang artinya dari Rp 1 setiap modal yang telah digunakan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,1180. *Return On Equity (ROE)* di tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pada total modal sebesar 14,25% dan peningkatan pada laba bersih sebesar 106,14% dibandingkan tahun 2019.

Perhitungan terakhir untuk analisis kami yaitu di tahun 2021 yang mana menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* PT. Erajaya Swasembada Tbk adalah sebesar 17,30%, yang berarti dari Rp 1 setiap modal yang digunakan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,1730. *Return On Equity (ROE)* di tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada total modal sebesar 13,61% dan peningkatan pada laba bersih sebesar 66,56% dibandingkan dengan tahun 2020.

Dari tahun 2018-2021 terlihat ROE pada PT. Erajaya Swasembada Tbk masih cukup kecil dibandingkan dengan standar industri yaitu >40%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan PT Erajaya Swasembada Tbk belum cukup efisien dalam mengolah modal guna meningkatkan laba.

### **Gross Profit Margin (GPM)**

Margin laba kotor ialah rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk dapat menghasilkan pengukuran terkait seberapa besar persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi antara laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung berdasarkan hasil dari pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

a) Tahun 2018

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 3.169.481.617.000}{\text{Rp } 34.744.177.481.000} \times 100\%$$

$$= 9,12\%$$

b) Tahun 2019

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 2.849.023.533.000}{\text{Rp } 32.944.902.671.000} \times 100\%$$

$$= 8,65\%$$

c) Tahun 2020

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 3.410.012.610.000}{\text{Rp } 34.113.454.845.000} \times 100\%$$

$$= 10,00\%$$

d) Tahun 2021

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 4.805.886.808.000}{\text{Rp } 43.466.976.696.000} \times 100\%$$

$$= 11,06\%$$

**Tabel**  
**Perhitungan Gross Profit Margin**  
**PT Erajaya swasembada Tbk Tahun 2018-2021**

Keterangan	2018	2019	2020	2021	Standar Industri
<b>GPM</b>	9,12%	8,65%	10,00%	11,06%	30%

Sumber : Annual Report PT Erajaya Swasembada Tbk

#### **Kinerja PT Erajaya Swasembada berdasarkan Gross Profit Margin (GPM)**

Berdasarkan hasil dari adanya perhitungan atas analisis *Gross Profit Margin*, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 *Gross Profit Margin* sebesar 9,12%. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan dapat memberikan hasil laba/keuntungan bruto sebesar Rp. 0,0912.

Pada tahun 2019 *Gross Profit Margin* tengah mengalami adanya penurunan sebesar 0,47% menjadi 8,65%. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan laba kotor dari Rp. 3.169.481.617.000 menjadi Rp. 2.849.023.533.000 dan sejalan dengan adanya penurunan penjualan dari Rp. 34.744.177.481 menjadi Rp. 32.944.902.671.000.

Pada tahun 2020 *Gross Profit Margin* tengah mengalami adanya kenaikan sebesar 1,35%. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada tahun 2019 *Gross Profit Margin* sebesar 8,65% menjadi 10,00% pada tahun 2020. Kenaikan ini memiliki penyebab salahsatunya karena adanya kenaikan laba kotor dari Rp 2.849.023.533.000 menjadi Rp 3.410.012.610.000 dan sejalan dengan adanya kenaikan penjualan dari Rp. 32.944.902.671 menjadi Rp. 34.113.454.845.000.

Pada tahun 2021 *Gross Profit Margin* tengah mengalami adanya kenaikan sebesar 1,06%. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada tahun 2020 *Gross Profit Margin* sebesar 10,00% menjadi 11,06% pada tahun 2021. Peningkatan ini dapat disebabkan karena terjadinya kenaikan laba kotor dari Rp 3.410.012.610.000 menjadi Rp 4.805.886.808.000 dan adanya peningkatan penjualan dari 34.113.454.845.000 menjadi Rp 43.466.976.696.000.

Hasil dari perhitungan *Gross Profit Margin* pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 terlihat masih lumayan jauh apabila dibandingkan dengan standar rasio industri berada dibawah standar *Gross Profit Margin* yakni sebesar 30%, dan termasuk pada kriteria yang dapat dibilang sangat kurang. Pada tahun 2020 dan 2021 *Gross Profit Margin* telah terjadi kenaikan, namun dapat dibilang berada jauh dibawah standar industri dan dapat dikatakan masuk pada golongan kriteria yang kurang baik.

Rata-rata *Gross Profit Margin* PT Erajaya Swasembada adalah sebesar 9,71%, dapat diartikan bahwa laba kotor yang telah dicapai perusahaan sebesar 9,71% dari volume penjualan. Namun hasil tersebut dapat dibilang masih jauh apabila diperbandingkan dengan menggunakan standar rasio industri *Gross Profit Margin* yaitu sebesar 30%, sehingga dapat terlihat bahwa kinerja PT Erajaya Swasembada selama tahun 2018-2021 menggunakan rasio *Gross Profit Margin* dinilai sangat kurang baik.

*Gross Profit Margin* pada PT Erajaya Swasembada Tbk pada periode 2018-2021 dapat dikatakan sedang mengalami fluktuasi. Salah satu penyebabnya yakni penjualan dan laba kotor sedang mengalami kenaikan maupun penurunan. Selain laba kotor dan penjualan, beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan diantaranya beban pokok penjualan. Meningkatnya penjualan dengan menekan bahkan sampai memperkecil beban pokok penjualan. Hal ini dapat menjadi salah satu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka dapat dikatakan pula semakin tinggi profitabilitas berdasarkan ketentuan adanya peningkatan pada penjualan perusahaan harus serta merta dengan adanya pengontrolan beban pokok penjualan.

### Perbandingan Rasio-rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas dapat dikatakan sebagai tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat melihat laba pada setiap operasional dalam melakukan pengelolaan pada perusahaan untuk dapat mengetahui terkait dengan kondisi profitabilitas yang telah didapatkan oleh perusahaan, hal ini dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Hasil dari adanya analisis rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran terkait dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Hasil perhitungan dengan empat rasio profitabilitas, yakni diantaranya dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin*. Dapat dilihat dan dibandingkan hasil perhitungan rasio profitabilitas PT Erajaya Swasembada selama 2018-2021 dari tabel berikut :

**Tabel**  
**Hasil Perhitungan Perbandingan Rasio Profitabilitas**  
**PT Erajaya Swasembada selama tahun 2018-2021**

Profitabilitas	2018	2019	2020	2021
<b>GPM</b>	9,12%	8,65%	10,00%	11,06%
<b>NPM</b>	2,45%	0,90%	1,97%	2,57%
<b>ROA</b>	7,01%	3,34%	5,99%	9,83%
<b>ROE</b>	17,30%	11,80%	6,54%	18,43%

Sumber : Data diolah

Menurut (Masyitah and Sarjana Harahap 2018) Rasio profitabilitas mengukur keefektifan suatu manajemen menurut penjualan dan investasi. (Verginia Sepang, Manoppo, and Mangindaan 2018) Tujuan rasio profitabilitas yaitu dapat memberikan gambaran posisi

laba keuangan perusahaan dari perbandingan periode sebelumnya dengan periode sekarang, mengetahui bagaimana produktivitas pada semua dana perusahaan yang telah digunakan baik dalam bentuk modal pinjaman ataupun modal sendiri. Berdasarkan dari adanya data di atas dapat terlihat bahwa perbandingan antar rasio profitabilitas tersebut diketahui memiliki hasil yang hampir sama, yakni cenderung mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, terkecuali pada tahun 2019 rasio profitabilitas telah mengalami adanya penurunan. Selain itu, hasil perhitungan pada rasio-rasio tersebut dapat dikatakan masih berada jauh dibawah rata-rata standar industri. Hal ini telah dapat menunjukkan bahwa perusahaan dinilai belum mampu dalam mengelola keuangannya secara efisien dan hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada berdasarkan rasio-rasio profitabilitas dapat dikategorikan dalam kondisi masih kurang baik. Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Martiana dkk dalam menilai kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwa NPM, ROE dan ROA dalam kondisi yang kurang baik dan jauh dari standar industri yang dijadikan sebagai acuan sehingga kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Erajaya Swasembada selama periode 2018 hingga 2021 dengan menggunakan perhitungan dan analisis rasio profitabilitas dihasilkan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Pada rasio *Net Profit Margin* PT Erajaya Swasembada menghadapi fluktuasi, yang menunjukkan kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada mengalami pasang surut di tahun 2018 hingga 2021 di berbagai aspek antara lain kapasitas produksi, pendanaan, administrasi, pemasaran, harga dan manajemen pajak. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Erajaya Swasembada berdasarkan rasio NPM periode 2018-2021 dinilai sangat buruk.

2. *Return on Asset (ROA)*

Tingkat penurunan perusahaan terlihat pada rasio ini. Bagian keuangan PT Erajaya Swasembada mengalami penurunan efisiensi selama beberapa bulan terakhir dan penggunaan aset sendiri terus meningkat. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Erajaya Swasembada berdasarkan rasio ROA periode 2018-2021 sangat kurang baik.

3. *Return On Equity (ROE)*

Pada tingkat rasio ini, perusahaan terus berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Erajaya Swasembada tidak stabil. Masih ada beberapa masalah efisiensi dengan keuangan PT Erajaya Swasembada, tetapi ekuitas pemilik masih meningkat. Ini karena semakin banyak ekuitas yang diakumulasikan perusahaan dari waktu ke waktu tanpa peningkatan yang sesuai dalam pendapatan bersih setelah pajak, nilainya berfluktuasi dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan PT Erajaya Swasembada Tbk tidak efisien dalam menangani permodalan untuk meningkatkan keuntungan.

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada periode 2018-2021, perusahaan mengalami fluktuasi pada rasio ini. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada juga mengalami pasang surut dalam hal efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dapat dikatakan

kinerja PT Erajaya Swasembada periode 2018-2021 berdasarkan *Gross Profit Margin* dinilai sangat buruk.

## SARAN

Berdasarkan data tersebut, peneliti perlu memberikan saran yang sejalan dengan kesimpulan yang dicapai. Pada akhirnya, peneliti menyimpulkan bahwa indikator rasio profitabilitas masih konstan. Standar industri belum tercapai, maka saran yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan proporsi profitabilitas dapat dicapai dengan memaksimalkan upaya pengendalian kegiatan operasional untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan keuntungan atau profit perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yuniarti, Yopi Yunsepa, and Rafiza Meliyani. 2020. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu." *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis Dan Manajemen* 5 (1): 56–69. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35908/jeg.v5i1.868>.
- Azhar Cholil, Achmad. 2021. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2 (3): 401–13.
- Cahya, Agus Dwi, Heditri Rachmawati, and Rista Ridhowasti Putri. 2021. "Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Umkm Ameera Hijab)." *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 10 (2): 131–36. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.788>.
- Chandra, Nathalia A, Joula J Rogahang, and Dantje Keles. 2019. "Analisis Profitabilitas Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Manado." *Jurnal Administrasi Bisnis* 9 (1).
- Dr. Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. 11th ed. Depok: Rajawali Pers.
- Febriyanti, Galuh Artika. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Kasus Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)." *Indonesia Accounting Journal* 2 (2): 204. <https://doi.org/10.32400/iaj.30579>.
- Fernos, Jhon. 2017. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat." *Jurnal Pundi* 1 (2).
- Harahap, Lily Rahmawati, Rani Anggraini, and R. Y Effendy. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT Eastpare Hotel Tbk (Masa Awal Pandemi Covid 19)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5 (1).
- Kominfo.go.id. 2020. "Kebijakan Work From Home Secara Penuh Di Kantor Pusat Kementerian Kominfo." Jakarta: [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id). [https://www.kominfo.go.id/content/detail/35132/siaran-pers-no-214hmkominfo062021-tentang-kebijakan-work-from-home-secara-penuh-di-kantor-pusat-kementerian-kominfo/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/35132/siaran-pers-no-214hmkominfo062021-tentang-kebijakan-work-from-home-secara-penuh-di-kantor-pusat-kementerian-kominfo/0/siaran_pers).
- Kurniawan, Moh. Zaki. 2021. "Analisis Kinerja Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk." *Akuntabilitas* 14 (1): 23. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>.
- Kusnandar, D. L, and V. I Bintari. 2020. "Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis* 2 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>.
- Mardahleni. 2017. "ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. HANJAYA MANADALA SAMPOERNA, TBK." *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 5 (2): 83–90.
- Martiana, dkk, Yunita. 2022. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma (PERSERO) Tbk." *Journal Ekombis Review* 10 (1): 67–75.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>.
- Marwansyah, Sofyan, and Eka Dyah Setyaningsih. 2018. "Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 6 (1): 11–18.
- Masyitah, Emi, and Kahar Karya Sarjana Harahap. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 1 (1).
- Noor, Surya Ramadhan, and Maria Jessica Maylanie Sinambela. 2021. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Jurnal Akuntansi* 14 (2): 34–41.
- Noordiatmoko, Didik. 2020. "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018." *Jurnal Parameter* 5 (4): 38–51. <https://jurnal.stietribuana.ac.id/index.php/parameter/article/view/138>.
- Nurmasari, Iffa, and Aan Sukmana. 2019. "Analisis Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk ( Dibandingkan Dengan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* 2 (3): 76–88.
- Putranto, Agung Tri. 2018. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang." *Jurnal Sekuritas* 1 (3): 1–26.
- Ratningsih, and Tuti Alawiyah. 2017. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS PADA PT BATA TBK." *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi (JIMFE)* 3 (2): 14–27.
- Sanjaya, Surya. 2018. "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan." *Jurnal Kitabah* 2 (2): 277–93. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4152>.
- Shabrina, Nina. 2019. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional, Tbk." *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* 2 (3): 62–75. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/FRKM/article/view/3398>.
- Shofwatun, Hilma, Kosasih, and Liya Megawati. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT POS Indonesia (Persero)." *Jurnal KRISNA* 13 (1): 59–74.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofyan, Mohammad. 2019. "Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan." *Jurnal Akademika* 17 (2): 115–21.
- Suhendro, Dedi. 2017. "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar To Tbk." *Human Falah* 4 (2).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Verginia Sepang, Florensia, Wilfried S Manoppo, and Joanne V Mangindaan. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT Bank BRI (Persero) Tbk." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7 (2): 21–30.
- Vidada, Irwin Ananta, Ratiyah, Denny Erica, and Hartanti. 2019. "ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PROFITABILITAS PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK. PERIODE 2014 - 2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (1).
- Wijaya Putra, Mirza, Dedi Darwis, and Adhie Thyo Priandika. 2021. "Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah)." *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)* 1 (1): 48–59.